



Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Bina Rahayu Depok

Inge Bunga Mira Dewi¹, Marlinda Irwanti Poernomo²

^{1,2}Sekolah Pascasarjana Universitas Sahid, Jakarta.

^{*)}email korespondensi: 2021620008@usahid.ac.id

Diterima: 13-08-2022 | Direvisi: 27-09-2022 | Disetujui: 06-10-2022 | Publikasi online: 30-11-2022

ABSTRACT

This study aims to describe the role of organizational communication by the principal in improving teacher performance at SMK Bina Rahayu Depok. The research method uses a qualitative descriptive approach with a qualitative research type. Data were collected by interviewing 7 informants. The sample was determined by interview, observation and documentation techniques. Data analysis used descriptive qualitative techniques by describing the data found and then systematically arranged and then drawn conclusions. The results show that the role of organizational communication carried out by the principal at SMK Bina Rahayu Depok has been going well, the principal's organizational communication can affect every teaching teacher's performance based on its role as informative, regulatory, persuasive, and integrative in the form of information channels, orders, assignments, input, directions and rules given to all teaching teachers so that educational goals can be achieved.

Keywords: Communication, Organization, Performance

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara pendidikan sangat perlu dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia. Peningkatan dunia pendidikan perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat tercapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan, didalamnya terdapat unsur-unsur yang masing-masing memiliki peran penting. Unsur-unsur yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, Siswa serta orang tua Siswa. Dalam suatu sekolah tentunya dibutuhkan kepala sekolah yang bisa mengelola dan mengendalikan sekolah untuk mencapai suatu tujuan.

Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar penyelenggara pendidikan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini komunikasi organisasi berperan penting terhadap kepala sekolah dalam menyampaikan pesan kepada guru-guru pengajar. Komunikasi organisasi sendiri memiliki arti, pengiriman dan penerimaan pesan dalam lingkup suatu organisasi baik secara formal maupun informal. Komunikasi formal merupakan komunikasi yang menyangkut organisasi, biasanya dilakukan pada lembaga formal melalui instruksi atau perintah yang bersifat resmi, sedangkan informasi informal yaitu komunikasi yang

menyangkut hubungan individu maupun organisasi yang dilakukan secara spontan dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang bersifat tidak resmi. Adanya komunikasi organisasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Rahayu merupakan lembaga sekolah yang berskala cukup besar, dengan tenaga pendidik dan guru yang berjumlah 35 orang. Sehingga apabila guru dirasa memiliki kinerja yang kurang maka kepala sekolah dapat menyampaikan kepada guru bersangkutan secara langsung. SMK Bina Rahayu memiliki kepala sekolah yang dirasa mampu membawa perubahan pada kinerja guru.

Penyampaian pesan dari kepala sekolah menyangkut kinerja guru di SMK Bina Rahayu, lebih banyak melalui tatap muka tanpa perintah resmi dikarenakan dirasa lebih komunikatif ketika ada sebagian guru pengajar yang kinerja dirasa kurang optimal, maka kepala sekolah dapat menyampaikan pesan secara langsung menyangkut kinerja para pengajar dalam hal ini kepala sekolah memerlukan kejelian untuk melihat bahwa kondisi tenaga kependidikan harus mendapat perhatian, mengingat mereka adalah unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang kinerjanya kurang optimal. Dalam hal ini komunikasi organisasi berperan penting dalam penyampaian pesan kepala sekolah kepada guru. Dari permasalahan yang ada mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Bina Rahayu Depok".

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi. Secara sederhana, komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi dari suatu individu atau kelompok yang biasa disebut dengan komunikator atau kelompok lain yang biasa disebut dengan komunikan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Frank Dance adalah yang paling cocok, yang mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah sistem yang menyampaikan informasi dan perintah (Littlejohn, 2019).

Organisasi. Dalam penelitian ini, hal utama yang akan dibahas yaitu komunikasi organisasi. Secara sederhana seperti yang telah kita semua ketahui, organisasi atau yang biasa disebut lembaga, institusi, badan, atau sebutan lainnya merupakan kumpulan individu-individu yang berada dalam satu tempat yang memiliki tujuan bersama. Ada banyak definisi terkait organisasi, Arni Muhammad merumuskan tiga hal utama definisi organisasi dari beberapa tokoh, yaitu organisasi merupakan suatu sistem, organisasi mengkoordinasi aktivitas dan organisasi mencapai tujuan bersama (Muhammad, 2015). Lagi-lagi tujuan bersama selalu disebut dalam definisi organisasi. Hal ini menggambarkan bahwa tujuan bersama menjadi hal yang penting, menjadi hal yang selalu ada di setiap organisasi apapun jenisnya. Jenis - jenis organisasi sangat beragam, ada yang sangat sederhana, ada juga yang sangat kompleks. Apapun jenis suatu organisasi, Scott menyampaikan bahwa dalam suatu

organisasi terdapat lima elemen yaitu struktur sosial (pola hubungan antar anggota organisasi), partisipan (individu dalam organisasi), tujuan, teknologi (alat untuk menunjang kegiatan dalam organisasi), dan lingkungan (Muhamad, 2015).

Komunikasi Organisasi. Sederhananya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi (penyampaian informasi dari suatu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lain) yang terjadi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama, seperti yang telah dibahas dalam definisi organisasi, juga menjadi point utama dalam komunikasi organisasi karena tujuan akhir dari segala aktifitas komunikasi yang dijalankan dalam organisasi adalah pencapaian tujuan bersama. Komunikasi organisasi lebih menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terdapat dalam batasan – batasan yang ada dalam organisasi (Pace, 2006). Penanganan pesan yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan bagaimana pembuatan pesan tersebut, bagaimana pesan tersebut disampaikan, melalui media apa pesan tersebut disampaikan, bagaimana pesan tersebut sampai, dan lainnya.

Untuk mencapai tujuan bersama dari suatu organisasi, komunikasi organisasi menjadi kebutuhan individu sebagai media ataupun sistem yang menunjang, mendukung dan juga membatasi kegiatan dalam organisasi. Dalam praktiknya komunikasi organisasi memiliki empat fungsi (Sendjadja, 1994) yaitu:

1. Fungsi Regulatif. Komunikasi organisasi dipandang sebagai suatu media atau sistem yang memberlakukan peraturan-peraturan dalam organisasi kepada anggotanya. Fungsi regulatif komunikasi organisasi berpengaruh terkait dengan dua hal, yaitu yang pertama seseorang berwenang, biasanya seorang pimpinan organisasi yang akan memberikan instruksi terkait dengan peraturan yang berlaku. Seseorang yang berwenang akan memberikan instruksi kepada anggota organisasi dalam melakukan kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Hal kedua terkait dengan pesan atau informasi yang mencakup peraturan pekerjaan yang dibutuhkan oleh anggota organisasi. Peraturan yang disampaikan kepada anggota organisasi ini mencakup informasi yang jelas terkait dengan batasan pekerjaan, apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan dalam menjalankan pekerjaan.
2. Fungsi Informatif. Komunikasi organisasi dipandang sebagai suatu media atau sistem pemrosesan informasi, dimana setiap anggotanya mendapatkan informasi tepat dan *up to date* sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pekerjaan. Informasi ini dibutuhkan oleh anggota organisasi untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Tentunya, terdapat perbedaan-perbedaan jenis informasi yang akan disampaikan kepada anggota organisasi tergantung pada fungsi dan jabatannya di struktur organisasi. Jenis informasi yang dimaksud adalah ada informasi yang bisa disampaikan kepada semua anggota dan ada informasi yang hanya berada pada tingkat atau level jabatan tertentu.
3. Fungsi Integratif. Komunikasi organisasi dipandang sebagai suatu media atau sistem yang menyediakan saluran komunikasi yang memungkinkan anggota organisasi dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Saluran komunikasi yang dimaksud dapat dalam bentuk formal maupun informal.

4. Fungsi Persuasif. Komunikasi organisasi dipandang sebagai suatu media atau sistem yang membuat anggotanya melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Cara yang dilakukan untuk membuat anggota melakukan tugasnya dengan baik tentunya berbeda, sesuai dengan gaya kepemimpinan dan budaya organisasi masing-masing. Namun bisa dipastikan cara-cara yang digunakan tersebut bertujuan untuk mengajak anggota organisasi untuk mau melakukan tugasnya dengan suka rela berlandaskan tanggung jawab bukan karena paksaan.

Kinerja Guru. Menurut Widodo (2011), kinerja merupakan suatu hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Kinerja guru adalah perilaku atau respon yang memberi hasil mengacu kepada yang dikerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi dan misi suatu sekolah. Oleh karena itu kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan.

METODOLOGI

Jenis Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 1984).

Cakupan Lokasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Rahayu Program Keahlian TKJ di Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2022 sampai dengan April 2022.

Objek Penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu tujuh orang yaitu dari perwakilan dari guru kelas (Kelas 10, 11 dan 12), Guru BK, Staff TU, Operator dan Kepala Sekolah yang ada di SMK Bina Rahayu.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara. Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada subjek yang diteliti yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Staff.
2. Observasi. Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengamati objek di lapangan.
3. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai data untuk dianalisis, dokumen yang diteliti berupa profil sekolah, profil guru, serta foto-foto yang menyangkut objek yang diteliti.

Analisis Data. Teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, peneliti memperolehnya dengan cara mendeskripsikan data yang ditemukan lalu mengkategorikannya sehingga menjadi sebuah pola hubungan yang sistematis, kemudian menafsirkannya dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Peran Komunikasi Organisasi Kepala Sekolah di SMK Bina Rahayu Depok.

Peran Informatif. Peran Informatif yakni sebuah pesan yang mengandung informasi yang menyangkut kepentingan organisasi baik itu mengenai laporan kinerja, penetapan peraturan, dan lain-lain berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd. mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan informasi, saya melakukan penetapan tugas-tugas sesuai kemampuan guru pengajar, memberikan arahan menyangkut hal-hal yang harus dikerjakan secepat mungkin agar dapat dipahami, informasi yang saya sampaikan harus dipastikan setiap guru pengajar dalam organisasi sekolah menerimanya. Karena informasi yang saya sampaikan itu penting agar para guru pengajar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru pengajar”.

Dapat dilihat berdasarkan pernyataan di atas menggambarkan pentingnya sebuah informasi. Pernyataan Ibu Retno Puspitasari, S.Pd., selaku guru wali kelas XII sekaligus guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Bina Rahayu Depok, menyatakan:

“Informasi sangat penting bagi kami, sebab informasi itu sebuah penentu terutama saya sebagai guru pengajar, informasi sangat menentukan saya dalam bertindak saat menjalankan tugas saya sebagai guru pengajar. Saya juga menggunakan Informasi yang disampaikan kepala sekolah menyangkut kinerja saya sebagai bahan evaluasi kerja dan introspeksi diri agar saya dapat lebih baik lagi kedepannya”.

Dari uraian di atas peran informatif kepala sekolah dapat dideskripsikan bahwa informasi yang diberikan kepala sekolah merupakan landasan bagi guru kelas dalam mengambil tindakan.

Peran Regulatif. Peran regulatif kepala sekolah yaitu terkait peraturan yang bertujuan untuk mengatur seluruh anggota dalam organisasi sekolah, berdasarkan wawancara yang dilakukan Kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Dalam mengatur khususnya pada penetapan peraturan, saya biasanya mengajak para guru pengajar untuk ikut serta dalam penetapan peraturan serta sanksi di PAUD Taman Hati Banjarmasin dalam penetapan peraturan saya putuskan melalui rapat bersama agar para guru pengajar juga dapat menyalurkan ide-ide nya dan supaya mereka mengetahui tentang peraturan yang akan ditetapkan dan saya berharap para guru-guru pengajar dapat melanjutkan kebijakan yang telah diputuskan dan melaksanakannya”.

Peran regulatif kepala sekolah juga tidak hanya pada penetapan peraturan tetapi juga pada pemberian tugas kepada bawahannya hal tersebut berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh salah satu Bapak Guru Kelas XI di SMK Bina Rahayu Depok yang menyatakan bahwa;

“Adanya peraturan yang ditetapkan kepala sekolah membuat kami harus disiplin dalam menjalankan tugas, untuk tugas yang diberikan kepala sekolah disesuaikan dengan bidang kelas kami itu merupakan bentuk cara mengatur kepala sekolah, tugas yang diberikan tentu harus kami selesaikan karena itu sebuah kewajiban”.

Pernyataan-pernyataan di atas dapat dideskripsikan bahwa peran regulatif kepala sekolah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru, peran regulatif berupa

penerapan peraturan serta pemberian tugas, yang mana semua itu diperlukan arahan dari kepala sekolah yang harus dipatuhi setiap guru dan staff.

Peran Persuasif. Peran persuasif kepala sekolah yakni cara kepala sekolah mempengaruhi bawahannya dapat dilihat dari kutipan hasil wawancara dengan kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd., sebagai berikut:

"Ketika saya memberikan tugas, saya berusaha sebisa mungkin agar tugas yang saya berikan dapat dipertanggung jawabkan dan mereka para guru pengajar dapat menjalankannya dengan senang hati, saya selalu menekankan pada mereka bahwa tugas tersebut bukan untuk kepentingan saya pribadi tapi itu untuk kepentingan bersama buat keberhasilan pendidikan di sekolah dan juga untuk menunjang perkembangan kinerja mereka agar jadi lebih baik".

Dari hasil kutipan wawancara di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas dengan cara memberitahukan faedah atau manfaat apabila tugas tersebut dilaksanakan sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab dan keikhlasan hati. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Suhartika, Guru Kelas X di SMK Bina Rahayu Depok berikut ini:

"Kepala sekolah kalau dia memberikan tugas dia selalu memberi tahu agar tugas tersebut dijalankan dengan benar agar pendidikan di sekolah kita dapat ditingkatkan dan agar guru-guru pengajar dapat profesional dalam mengajar".

Dapat di deskripsikan berdasarkan pernyataan di atas bahwa peran persuasif kepala sekolah sudah berjalan cukup baik dengan memberikan pengertian terhadap tugas yang diberikan.

Peran Integratif. Peran integratif kepala sekolah berkaitan dengan saluran yang menghubungkan informasi, dapat dilihat berdasarkan hasil kutipan wawancara wawancara dengan kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd., sebagai berikut:

"Untuk saluran informasi di sekolah disitu ada absensi kehadiran, ada Laporan kerja harian, surat resmi maupun yang tidak resmi, ada papan tulis pengumuman yang diletakkan pada saat ada pengumuman saja yang biasanya diletakkan di halaman depan sekolah, untuk memudahkan informasi saya juga menggunakan aplikasi WhatsApp di hp sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tapi saya juga bisa dihubungi melalui telepon atau sms. Agar dapat menjaga hubungan dan menumbuhkan keakraban antar guru pengajar satu dengan yang lainnya maka saya kadang mengadakan acara outbound kegiatan diluar ruangan rekreasi sambil belajar tidak hanya para guru tapi juga para murid dan orang tua murid, dan juga terkadang saya mengajak para guru pengajar makan bareng di warung-warung makan dan saya yang traktir sambil ngobrol-ngobrol santai, ngobrol santai dengan para guru pengajar juga saya lakukan pada saat jam pulang sekolah".

Pernyataan diatas diperkuat dengan perkataan salah satu Bapak Guru kelas XII di SMK Bina Rahayu Depok yang mengatakan bahwa:

"Ketika perlu kejelasan informasi dari kepala sekolah bisa ditanyakan langsung kepada kepala sekolah bisa secara tatap muka, lewat telepon maupun SMS, dan biasanya lebih sering melalui aplikasi WA, untuk informasi di sekolah disitu ada daftar absensi dan agenda harian juga ada papan tulis pengumuman".

Dilihat dari pernyataan di atas dideskripsikan bahwa peran integratif kepala sekolah sudah berjalan baik yang berupa saluran formal maupun informal.

Kinerja Guru di SMK Bina Rahayu Depok.

Efektifitas. Efektifitas kinerja guru menyangkut hasil pencapaian pendidikan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada berdasarkan kebutuhan, hal tersebut diungkapkan oleh kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S. Ag., M. Pd., sebagai berikut ini:

"Menurut saya keefektifan kinerja guru pengajar dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap masing-masing karakter Siswa, memahami materi belajar yang sesuai dengan bidang kelasnya, mengembangkan kurikulum pembelajaran, mengembangkan potensi Siswa, berkomunikasi dengan baik dengan Siswa, dan mengevaluasi serta melakukan penilaian dengan baik akan tetapi ada beberapa guru yang saya pikir sudah profesional dalam mengajar namun ada beberapa yang masih kurang, tapi saya selalu memberikan masukan dan arahan terhadap guru yang bersangkutan agar dapat lebih profesional lagi dalam mengajar".

Berdasarkan pernyataan di atas kepala sekolah mengatakan beberapa guru sudah efektif tetapi ada beberapa yang kurang namun dia selalu memberi masukan dan arahan kepada yang bersangkutan. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu guru SMK Bina Rahayu Depok berikut ini;

"Dengan adanya pembagian tugas dari kepala sekolah dapat membuat kami bekerja secara efektif sebab kami dapat lebih fokus bekerja sesuai bidang kami sehingga kami dapat mengajar secara optimal".

Dapat dideskripsikan bahwa kinerja guru pengajar secara keseluruhan cukup baik dengan adanya masukan dan arahan dari kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan keefektifan kinerja para guru pengajar.

Efisiensi. Efisiensi merupakan kinerja yang dilakukan guru pengajar berdasarkan pengeluarannya yang mana ini menyangkut waktu, dalam hal efisiensi kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd., menegaskan bahwa;

"Untuk efisiensi mereka para guru sebagian besar datang ke sekolah lebih pagi sebelum Siswa datang biasanya mereka melakukan persiapan-persiapan seperti membersihkan ruang kelas, mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat sesuai bidang kelas sehingga dapat lebih cepat anak didik memahaminya, para guru juga dapat menyelesaikan beberapa materi pembelajaran sebelum jam pulang sekolah, dan dalam mengisi raport biasanya para guru dapat menyelesaikannya sebelum hari kenaikan dan kelulusan siswa, dalam hal ini juga ada sebagian kecil guru pengajar yang kurang efisien, oleh karena itu saya juga memberikan arahan dan masukan kepada mereka".

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah sebagian besar guru pengajar sudah cukup baik bekerja secara efisien meskipun ada sebagian kecil yang belum. Hal itu diperkuat oleh salah satu pernyataan dari ibu guru SMK Bina Rahayu Depok yang menyatakan bahwa;

"Dalam menjalankan tugas kami di tuntut untuk seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan pendidikan tercapai dengan adanya aturan serta metode pembelajaran yang telah ditetapkan kami dapat lebih mengetahui apa saja yang harus dikerjakan sehingga kami dapat bekerja dengan terarah dan efisien adanya informasi dari kepala sekolah juga dapat membuat kami dapat menyelesaikan tugas sebelum waktu yang ditetapkan, tapi beberapa guru pengajar saya pikir sudah efisien tapi ada juga yang belum tapi kami selalu berusaha sebaik mungkin untuk kepentingan sekolah disini kepala sekolah sangat berperan dalam efisiensi kami yaitu dengan memberikan arahan serta masukan-masukan".

Berdasarkan uraian di atas dideskripsikan bahwa efisiensi kinerja guru pengajar sudah cukup baik dengan adanya sebagian guru pengajar yang bekerja secara efisien namun juga sebagian ada yang belum dan hal itu diperlukan komunikasi dari kepala sekolah.

Otoritas. Untuk otoritas kinerja berkaitan dengan guru pengajar dalam menerima perintah dari kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd., memaparkan bahwa;

"Para guru sejauh ini dapat menjalankan dengan baik perintah dari saya tidak hanya memberikan perintah saya juga melakukan ajakan untuk kepentingan sekolah dan para guru mengikutinya namun kadang-kadang ada juga yang mengabaikan perintah ataupun ajakan dari saya tapi akan selalu saya tekankan agar guru yang bersangkutan dapat menerima dan menjalankannya".

Menurut kepala sekolah bahwasanya perintah yang diberikannya sudah cukup baik dijalankan oleh para guru pengajar tidak hanya dalam bentuk perintah tapi juga dalam bentuk ajakan meskipun kadang beberapa ada yang mengabaikannya akan tetapi kepala sekolah tidak patah semangat agar perintah dan ajakannya dapat diikuti, pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris ibu Retno Puspitasari, S. Pd. sekaligus walikelas XII di SMK Bina Rahayu Depok yang mengatakan bahwa:

"Ketika kepala sekolah memberikan perintah kami mutlak harus melaksanakannya dan kepala sekolah juga menyampaiannya secara halus dan agak tegas setahu saya dia itu memberikan perintah sesuai kemampuan kami dia tidak memaksakan akan tetapi jika perintah tersebut sangat penting maka mau tidak mau kami harus mengerjakannya".

Dari uraian di atas otoritas kinerja guru pengajar dideskripsikan bahwa sudah sepatutnya bawahan mematuhi atasannya, para guru pengajar sudah berjalan dengan baik mematuhi perintah serta ajakan kepala sekolah.

Tanggung Jawab. Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab merupakan hal wajib yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan sekolah yang baik, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd., sebagai berikut:

"Secara keseluruhan saya rasa guru pengajar selalu menjalankan produser kerja yang sudah ditetapkan dan mereka juga senantiasa bertanggung jawab atas tugas yang saya berikan walaupun ada beberapa yang terkadang mengabaikan tugas yang diberikan".

Berdasarkan kutipan wawancara di atas ada beberapa guru yang kadang mengabaikan tugas yang diberikan tapi secara keseluruhan sudah dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya di sini perlu adanya peran dari kepala sekolah agar para guru selalu bertanggung jawab. Hal tersebut senada dengan pernyataan salah satu ibu guru SMK Bina Rahayu Depok bahwa;

"Tugas yang diberikan kami selesaikan dengan tepat waktu dan kami selalu mentaati peraturan, serta mengajar sesuai visi dan misi sekolah sesuai prosedur yang ada, itu adalah bentuk tanggung jawab kami sebagai guru pengajar tentu kepala sekolah selalu menekankan kepada kami untuk selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan kami"

Dari paparan di atas kepala sekolah punya andil dalam membangun rasa tanggung jawab para guru pengajar sehingga diperlukan kesadaran masing-masing guru pengajar untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan para guru sudah berjalan dengan baik dalam bertanggung jawab meskipun kadang ada yang lalai terhadap tanggung jawabnya namun kepala sekolah selalu menekankan terhadap mereka agar selalu bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Disiplin. Dalam bertugas. kedisiplinan merupakan hal yang penting, disiplin dapat berupa waktu dan kerja. Kedisiplinan guru pengajar dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd., sebagai berikut:

“Dalam disiplin waktu jam masuk dimulai pukul 07:00 semua guru pengajar harus sudah di ruang kelas, lalu jam 09:30 adalah waktu istirahat, jam 10:00 dan 12.00 masuk kelas sampai pukul 16:00, di dalam kelas mengadakan doa, menyiapkan secara ciri khas Binar walaupun belum semua guru pengajar mentaati, tapi sudah sebagian besar mentaatinya; sedangkan untuk pakaian hari Senin baju dinas Biru dan dongker, Selasa baju putih dongker, Rabu baju batik, Kamis baju batik SMK, Jum'at baju busana muslim untuk pakaian seragam semua guru sudah mentaatinya, juga untuk menilai kedisiplinan kerja maka guru yang tidak bisa berhadir harus memberikan keterangan biasanya kirim pesan lewat aplikasi WA biar mudah, dan sejauh ini para guru sudah melaksanakan tugas sesuai prosedur juga bertanggung jawab tapi kadang ada juga yang sedikit mengabaikan, sanksi yang saya berikan termasuk ringan dengan disertai masukan dan pengertian hingga dapat disiplin sesuai aturan”.

Berikut pernyataan salah satu ibu guru pengajar SMK Bina Rahayu Depok yang menguatkan pernyataan kepala sekolah yaitu:

“Guru pengajar di sekolah selalu berusaha agar menjalankan tugasnya sesuai aturan seperti dalam hal datang dan pulang sekolah dengan tepat waktu, ketika guru pengajar terlambat maka guru yang bersangkutan akan diberikan sanksi sesuai pelanggaran dan teguran dari kepala sekolah”.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan yang baik maka perlu kesadaran setiap guru pengajar agar mentaati peraturan agar terciptanya kedisiplinan kerja. Dari beberapa pernyataan di atas dapat dideskripsikan kedisiplinan guru pengajar sudah berjalan cukup baik dengan adanya kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran diri masing-masing pegawai dan tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah.

Inisiatif. Dalam bekerja tentu inisiatif diperlukan guru pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, inisiatif merupakan bentuk pola pikir untuk mengambil keputusan tanpa di beritahu sehingga tugas dapat diselesaikan, dapat dilihat dari beberapa kutipan hasil wawancara berikut dengan kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd., menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan tugas inisiatif saya rasa setiap guru perlu memilikinya agar dapat menjalankan tugas dengan baik khususnya dalam mengajar, saya rasa sebagian besar guru pengajar sudah memiliki inisiatif yang baik, dengan inisiatif mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran, dapat berkomunikasi dengan baik dalam mengajar, dapat mengambil tindakan tanpa kebingungan, untuk metode pembelajaran mereka dapat mengembangkan sesuai bidang kelasnya biasanya para guru menggunakan metode visual dengan infokus atau video, aplikasi komputer dengan Laptop, internet, buku, maupun alat peraga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu ibu guru SMK Bina Rahayu Depok yang menyatakan bahwa:

"Masing-masing dari kami memiliki inisiatif yang berbeda-beda tergantung orangnya, untuk inisiatif saya sendiri biasanya dalam mengajar ketika ada Siswa yang menangis atau sedih saya akan menghibur, membujuk dan merayu agar anak tersebut ceria lagi, tentu peran kepala sekolah dalam menumbuhkan inisiatif kami sangat diperlukan, setiap ada kesempatan beliau sering memberikan masukan-masukan yang bersifat mengajak agar kami dapat mengembangkan potensi diri kami".

Hal serupa ditegaskan oleh Bapak M. Iqbal, M. Pd. selaku guru mapel Matematika dan Walikelas XII di SMK Bina Rahayu Depok sebagai berikut:

"Di saat ada kesempatan biasanya pada jam pulang sekolah, kami biasanya melakukan obrolan dengan kepala sekolah, dalam obrolan tersebut seringkali kepala sekolah mendorong kami untuk berinisiatif dalam mengajar agar pelajaran yang disampaikan lebih bervariasi dan agar mudah dipahami tidak selalu terpaut pada standar kurikulum".

Dideskripsikan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa inisiatif dimiliki setiap guru pengajar berbeda-beda, inisiatif yang dimiliki guru pengajar dapat dikatakan sudah baik dengan adanya dorongan dari kepala sekolah sehingga dapat menunjang inisiatif yang dimiliki setiap guru pengajar dan dengan adanya informasi dari kepala sekolah para guru pengajar dapat berinisiatif tanpa kebingungan.

Kreatifitas. Dengan kreatifitas para guru dapat menyalurkan ide-ide yang dimilikinya hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala SMK Bina Rahayu Depok, yaitu Bapak H. M. Suhendra, S.Ag., M. Pd., sebagai berikut;

"Kreatifitas merupakan hal yang dimiliki semua guru pengajar di SMK Bina Rahayu Depok namun ada yang kreatifitasnya tinggi juga ada yang biasa saja, saya lihat sejauh ini semua guru pengajar sudah menunjukkan kreatifitasnya masing-masing khususnya ketika saya mengajak mereka untuk menghias kelas masing-masing di situ dapat dilihat bentuk kreativitas mereka beragam dan unik-unik, sehingga kelas terasa menyenangkan sedangkan dalam mengajar mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan kelas masing-masing".

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah bahwa semua guru pengajar sudah kreatif Hal tersebut ditegaskan oleh Bapak Abdul Hakim, S. Pd. I., selaku Kurikulum dan guru PAI di SMK Bina Rahayu Depok berikut ini:

"Dalam pembelajaran masing-masing dari kami dapat berkreatifitas sesuai dengan tema pembelajaran berdasarkan kelas masing-masing, untuk saya sendiri saya menggunakan benda sekitar untuk diperagakan kepada Siswa berdasarkan tema yang ada agar mudah Siswa memahaminya, dalam hal ini kepala sekolah tentu berperan untuk menumbuhkan kreatifitas guru melalui ide-ide yang disampaikannya saat kami ngobrol-ngobrol".

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa kreatifitas seorang guru tidak terlepas dari peran kepala sekolah dengan adanya ide serta gagasa yang dimiliki kepala sekolah dapat mendorong para guru pengajar agar dapat berlaku kreatif sehingga kreatifitas yang dimiliki para guru pengajar SMK Bina Rahayu Depok sudah berjalan dengan baik.

Peran Informatif. Kepala sekolah sebagai penyedia informasi, memberikan informasi kepada setiap guru dengan informasi yang jelas dapat membuat guru pengajar bertindak sesuai tujuan organisasi sekolah, informasi yang diberikan kepala sekolah dapat berupa saran masukan, arahan, dorongan motivasi, ide-ide dan gagasan, serta aturan. Berdasarkan

hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa informasi yang diberikan kepala sekolah dapat membantu para guru dalam mengambil setiap tindakan, dengan adanya informasi yang jelas maka guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Informasi dari kepala sekolah dapat pula diketahui orang luar organisasi seperti orang tua wali murid. Peran informatif yang dilakukan kepala sekolah berupa memberikan informasi dengan bertujuan mendapatkan kejelasan informasi dari kepala sekolah agar dapat menjalankan tugasnya sesuai prosedur serta aturan yang berlaku.

Peran Regulatif. Peraturan merupakan bentuk regulatif kepala sekolah, dalam menetapkan aturan kepala sekolah mengajak para guru untuk menyalurkan ide-ide serta gagasan mereka agar peraturan yang dibuat dapat diterima oleh semua anggota dalam organisasi sekolah, peraturan yang dibuat dapat diketahui oleh guru sehingga para guru dapat menjalankan peraturan tersebut.

Pemberian tugas juga merupakan peran regulatif kepala sekolah sebab tugas adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Dengan adanya peran regulatif kepala sekolah, tugas yang diberikan dapat terarah dan teratur, bentuk regulatif kepala sekolah yang peneliti temukan merupakan cara kepala sekolah mengatur untuk mengendalikan informasi yang ada pada organisasi sekolah. Untuk pengarahan mengenai tugas, dilakukan di dalam organisasi tapi dapat juga dengan organisasi lain seperti rapat bulanan yang dilakukan bersama sekolah lain.

Peran Persuasif. Selain menggunakan kekuasaannya untuk memerintah, kepala sekolah juga dapat mempersuasif bawahannya yakni guru dan staff dengan cara memberikan pengertian terhadap setiap tugas yang diberikan maupun terhadap aturan yang ada. Peran persuasif kepala sekolah menjadikan para guru dapat menjalankan tugas maupun aturan tanpa paksaan sehingga menimbulkan keikhlasan.

Kepala sekolah lebih banyak melakukan persuasif ketimbang memerintah yang bersifat memaksa, dengan adanya kejelasan informasi mengenai manfaat tugas yang diberikan maka kesukarelaan dalam mengerjakan tugas akan timbul dengan sendirinya pada setiap guru.

Peran Integratif. Saluran informasi yang ada pada SMK Bina Rahayu Depok cukup beragam, saluran tersebut dapat berupa media maupun non media, untuk saluran media berupa media internet website, e-learning, Info WA, surat resmi, maupun surat tidak resmi, agenda harian, absensi, serta untuk memudahkan guru menghubungi kepala sekolah maka menggunakan aplikasi WhatsApp yang ada di HP bisa juga melalui telepon atau SMS.

Sedangkan saluran informasi non media berupa obrolan santai yang dilakukan dengan kepala sekolah disaat ada kesempatan, biasanya dilakukan pada saat jam pulang sekolah, juga pada saat ditraktir makan, ada juga out bound yang diadakan untuk menjalin hubungan kepala sekolah dan guru pengajar, tidak hanya itu Siswa dan orang tua walimurid juga ikut serta dalam acara tersebut. Out bound merupakan acara rekreasi sambil belajar, diluar sekolah. Dengan adanya saluran-saluran komunikasi tersebut mejadi alat penghubung antara kepala sekolah dengan guru.

Analisis Kinerja Guru di SMK Bina Rahayu Depok.

Efektifitas. Guru dalam bekerja sudah dapat efektif karena adanya arahan dari kepala sekolah dengan memberikan tugas sesuai dengan bidang kelas masing-masing. Dalam setiap

mengajar semua guru harus mengikuti tema tertentu yang sudah ditetapkan, meskipun masih ada yang kurang efektif, dalam bekerja guru perlu efektifitas agar dapat mencapai hasil yang diinginkan, dengan arahan yang diberikan kepala sekolah dapat menjadikan guru bekerja secara efektif, kepala sekolah menyampaikan pesan dalam bentuk masukan dan arahan yang mana itu membuat guru terarah dalam bekerja, hasil dari arahan tersebut membuat para guru dapat lebih terfokus dalam menjalankan tugasnya.

Efisiensi. Kinerja guru tidak hanya dituntut untuk efektif tapi juga efisien, adanya kepastian informasi dari kepala sekolah dapat membantu guru lebih terarah dalam menjalankan tugasnya, hal tersebut selaras dengan pendapat Kythereoties yang menyatakan keefektifan komunikasi kepala sekolah salah satunya keterbukaan informasi, dengan adanya informasi yang jelas maka guru pengajar dapat bekerja secara efisien, dengan informasi yang jelas guru dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan, kapan harus menyelesaikan tugas hingga metode apa yang harus digunakan dalam mengajar, semua itu dapat berjalan secara efisiensi dengan adanya informasi yang diberikan oleh kepala sekolah.

Otoritas. Perintah yang diberikan kepala sekolah dapat bersifat paksaan tapi kepala sekolah di SMK Bina Rahayu Depok seringkali melakukan persuasif terhadap guru, dengan persuasif kepala sekolah dapat mempengaruhi guru ketika memberikan perintah menyangkut tugas bentuk persuasif yang dilakukan kepala sekolah berupa memberikan pengertian dengan manfaat yang akan didapat ketika melaksanakan tugas tersebut yang dapat menimbulkan keikhlasan ketika menjalankannya.

Perintah yang bersifat mengajak merupakan bentuk persuasif kepala sekolah begitu pula tugas yang diberikan, hal tersebut adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru. Peran persuasif kepala sekolah sangat diperlukan agar dapat menimbulkan kesukarelaan dalam menjalankan setiap perintah beserta tugas yang diberikan.

Tanggung Jawab. Setiap guru memiliki tanggung jawab masing-masing, berupa menjalankan setiap tugas berdasarkan peraturan sesuai visi misi sekolah, tanggung jawab pengajar tidak terlepas dari peranan kepala sekolah, dengan memberikan masukan-masukan agar guru dapat mempertanggungjawabkan setiap tugas maupun peraturan, namun ada kalanya guru lalai terhadap tanggung jawabnya sebagai guru pengajar, disinilah kepala sekolah berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab para guru.

Disiplin. Kedisiplinan guru dapat dilihat dari semua guru pengajar disiplin memakai seragam yang telah ditentukan sesuai hari, sebagian besar guru pengajar datang tepat waktu bahkan sebelum jam masuk sekolah, peneliti dalam hal ini menemukan adanya sebagian kecil guru yang kurang disiplin dalam jam masuk sekolah, untuk izin berhalangan hadir maka para guru harus menghubungi kepala sekolah melalui WA, SMS atau telepon, hal itu dimaksud agar guru pengajar tidak repot untuk meminta izin, agar dapat disiplin kepala sekolah memberikan sanksi dan masukan maupun pengertian agar kedisiplinan dapat dijalankan setiap guru sekaligus memahami atas pelanggaran tersebut.

Inisiatif. Dalam mengambil tindakan guru perlu mempunyai inisiatif, adanya inisiatif para guru dapat bertindak tanpa adanya pemberitahuan dari kepala sekolah, kesigapan adalah suatu inisiatif dari guru ketika ada Siswa yang berkelahi, membuly, pendiam dan bersedih maka disinilah letak inisiatif guru dapat dilakukan, inisiatif yang diambil oleh guru yaitu dengan memberikan arahan, bimbingan dan solusi sehingga membuat Siswa kembali

ceria, ini merupakan inisiatif yang dimiliki guru, selain itu juga berinisiatif guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta adanya arahan dari kepala sekolah untuk menjaga kelas selalu bersih dan penuh hasil kreatifitas siswa.

Obrolan dengan kepala sekolah sering dilakukan jika ada kesempatan, obrolan tersebut dalam bentuk masukan dan arahan, salah satunya menyangkut inisiatif para guru dengan adanya informasi dari kepala sekolah guru dapat berinisiatif dengan benar sesuai aturan dan prosedur mengajar.

Kreatifitas. Dari hasil temuan peneliti menemukan semua guru sudah kreatif tapi ada kreatifitasnya yang tinggi juga ada yang rendah, ide-ide yang dimiliki guru pengajar disalurkan dalam pembelajaran dengan kreatifitas membuat guru dapat berkreasi ketika menyampaikan pembelajaran kepada Siswa. bentuk kreatifitas guru berupa penggunaan alat peraga, infokus, laboratorium, aplikasi komputer dari gambar dan ada pula dari benda sekitar. Kreatifitas guru juga tidak terlepas dari adanya ide-ide dari kepala sekolah yang disampaikan dari obrolan informal, hasil dari ide kepala sekolah diterapkan dalam ruang kelas dengan guru sebagai pelaksana ide tersebut, hasilnya ruang kelas menjadi terasa menyenangkan dengan bermacam kreasi siswa.

Peran Komunikasi Kepala Sekolah. Agar visi misi sekolah dapat tercapai pada SMK Bina Rahayu Depok, berkaitan erat dengan kinerja guru pengajar, agar terciptanya kinerja yang baik setiap guru pengajar perlu memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja mereka.

Peran komunikasi organisasi kepala sekolah menyangkut peningkatan kinerja guru SMK Bina Rahayu pada penelitian ini, peneliti menguraikannya berdasarkan peran informatif, peran regulatif, peran persuasif, dan peran integratif. Dan pada kinerja guru mengajar peneliti menguraikan berdasarkan efektifitas, efisiensi, otoritas, tanggung jawab, disiplin, inisiatif dan kreatifitas.

Dapat dideskripsikan bahwa peran komunikasi organisasi kepala sekolah disampaikan secara vertikal yang menyangkut pada ketersediaan informasi, penetapan peraturan serta pemberian tugas, mempengaruhi bawahan, serta akses saluran informasi. Dengan adanya peran komunikasi organisasi yang dilakukan kepala sekolah berjalan dengan baik maka kinerja guru dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

1. Komunikasi organisasi yang dilakukan kepala sekolah SMK Bina Rahayu Depok lebih banyak dilakukan dalam bentuk pengarahan, serta masukan kepada guru yang biasanya dilakukan secara langsung tatap muka, selain itu juga dapat berupa rapat-rapat, mengobrol santai bersama guru, memberikan perintah dan tugas, serta menjalin hubungan keakraban bersama guru.
2. Kinerja guru pengajar dalam melaksanakan tugasnya dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Efektifitas, yaitu guru dapat menyelesaikan tugas berdasarkan bidang kelas masing-masing, sehingga dapat fokus menjalankan tugas.

- b. Efisiensi, yaitu tugas mengajar dapat dipermudah dengan metode yang sudah ditentukan, serta guru dapat menyelesaikan tugas sebelum waktunya.
 - c. Otoritas, yaitu semua guru menerima serta menjalankan perintah dan tugas secara mutlak.
 - d. Tanggungjawab, yaitu setiap guru mempunyai tanggungjawab terhadap peraturan serta tugas yang diberikan sesuai fungsi guru.
 - e. Disiplin, yaitu dalam menjalankan tugas, guru menjalankannya sesuai peraturan
 - f. Inisiatif, yaitu guru dapat sigap dalam mengambil tindakan
 - g. Kreatifitas, yaitu guru menyalurkan ide-idenya pada pembelajaran serta ruang kelas, semua faktor kinerja guru tersebut tidak terlepas dari adanya perintah, tugas, masukan, serta arahan dan aturan yang diberikan kepala sekolah.
3. Peran komunikasi organisasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Bina Rahayu, yaitu:
- a. Kepala sekolah berperan sebagai informatif, yaitu memberikan informasi menyangkut kepentingan sekolah baik secara langsung tatap muka, maupun tidak langsung seperti melalui aplikasi WA.
 - b. Kepala sekolah berperan sebagai regulatif, yaitu pemberi atau menetapkan peraturan maupun tugas yang dilakukan secara bersama dengan para guru.
 - c. Kepala sekolah berperan sebagai persuasif yaitu memberikan perintah yang bersifat mengajak dengan memberitahu manfaat dari tugas yang diberikan.
 - d. Kepala sekolah berperan sebagai integratif, yaitu penghubung dalam organisasi sekolah terhadap guru maupun orang tua siswa dengan adanya fasilitas penghubung informasi, serta kepala sekolah menjalin keakrababan dengan para guru dengan mentraktir makan dan outbound.

Dapat disimpulkan kepala sekolah mampu menjalankan perannya dengan baik sebagai pelaksana komunikasi organisasi juga sebagai pemimpin, peranan kepala sekolah yang mencakup sebagai informatif, regulatif, persuasif, dan integratif yang dilakukan secara vertikal dapat mempengaruhi kinerja guru untuk ikut serta dalam menjalankan setiap aturan dan tugas secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harahap, E. T. (2016). Hubungan Antara Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Perguruan Ira. *Skripsi*. Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Gutama, T. (2012). Peran Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Sosiologi*, 25(2), 107-113.
- Hermana D. Ujang & Barlian C. (2014). Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 2(2).
- Junaidin. (2013). Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

- Kartowagiran, B. (2015). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A. (2019). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Manopo, J. V. (2014) Peran Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Efektivitas Kerja Karyawan CV Magnum Sign and Print Adevrtising Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3): 357-372.
- Muhammad, A. (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mufidah, U. A. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma'arif Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7.
- Pradana, A. H. A. (2017). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Karyawan (Studi Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Nangkring Apparel Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2006). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayu, A. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Pengoptimalan Kinerja Guru Dan Karyawan Di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YPE) Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Romli, K. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap (Edisi REVISI)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruliana, P. (2018). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus (Edisi Kedua)*. Depok: Rajawali Pers Saleh.
- Muwafik. (2016). *Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sauri, A. S., Widyasari, W., & Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 73.
- Sobirin. (2018). *Kepala Sekolah Guru Dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sulaiman, A. I. (2013). Model Komunikasi Formal dan Informal dalam Proses Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(2), 173-188.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*.
- Susilawati, E. (2016). Komunikasi Organisasi di SMK. *Jurnal Manager Pendidikan*, 10(2), 138-142.
- Syarif, M. (2011). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Media Akademika*, 26(1).
- Ulfa, A. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1223-1230.
- Widodo, J. (2011). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing.